

MUSIK IRINGAN SENI JARANAN (REOG) GAYA MAGETAN

LAPORAN PKM KARYA SENI



Ketua

Iwan Budi Santoso, S.Sn., M.Sn.

NIP/NIDN: 197305062000031002/0006057306

Anggota

Drs. Wahyu Purnomo, M.Sn.

NIP/NIDN: 196701151994031002/0015016705

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-023. 17.2.677542/2022

tanggal 17 November 2021

Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Karya Seni

Nomor: 824/IT6.2/PM.03.03/202

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
MEI 2022

ABSTRAK

Program PKM Karya Seni yang dilaksanakan di sanggar Kandang Seni Jabung Desa Jabung Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan, dengan bentuk kegiatan workshop/pelatihan penggunaan *sound system* untuk membuat karya album Musik Iringan Seni Jaranan (Reog) Gaya Magetan. Kegiatan workshop/pelatihan di sanggar Kandang Seni Jabung menggunakan metode ceramah dan praktik pengoperasian peralatan *sound system*. Hasil akhir PKM Karya Seni adalah menciptakan seniman yang handal dan/atau seniman menjadi sound engineer dalam membuat album musik Iringan Seni Jaranan (Reog) Gaya Magetan. Disisi lain, seniman selain mampu merekam dan membuat album musik, juga dapat menjadi sound engineer dalam amplifikasi bunyi pertunjukan musik atau seni lainnya yang menggunakan unsur bunyi.

Kata kunci: *sound system*, *sound engineer*, Kandang Seni Jabung

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I: PENDAHULUAN	1
a. Analisis Situasi	2
b. Permasalahan Mitra	5
BAB II: METODOLOGI	
a. Solusi yang ditawarkan	7
b. Target Luaran	9
BAB III: KELAYAKAN PENGUSUL	
Spesifikasi kompetensi yang dimiliki	11
BAB IV: RANCANGAN KEGIATAN	
a. Jadwal pelaksanaan	12
b. Biaya Pekerjaan	14
DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

Persebaran *Coronavirus Disease of 2019* (Covid-19) diseluruh penjuru dunia diawal tahun 2020 berdampak pada tidak normalnya kehidupan masyarakat Indonesia. Dampak covid-19 tidak hanya pada kesehatan masyarakat, tetapi juga mempengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat (Aufar & Raharjo, 2020). Diantara dampak covid-19 yang membuat masyarakat mengalami perubahan pola hidup sosial adalah dilarangnya berkerumun dan/atau berkumpul secara masal.

Berdasar perubahan kehidupan sosial masyarakat tersebut memunculkan dua dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif Covid - 19 terhadap aktivitas sosial masyarakat adalah menjadikan masyarakat lebih dekat kepada penciptanya yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Dampak negatif pada masyarakat adalah perekonomian yang menurun drastis karena dilarangnya aktivitas dan mobilisasi masa. Banyak acara dan kegiatan yang telah direncanakan dari jauh hari menjadi tertunda dan bahkan dibatalkan, komunikasi antar masyarakat menjadi berkurang, membuat hubungan masyarakat menjadi renggang, orang yang sakit dikucilkan karena takut Covid - 19, aktivitas dipasar menjadi sepi, ditutupnya tempat ibadah dan beberapa fasilitas umum lainnya (Anisa et al., 2021).

Oleh karena adanya aturan pemerintah dalam menanggulangi pandemi covid-19 berupa larangan berkerumun dan/atau berkumpul secara masal, membuat sebagian masyarakat kehilangan aktivitas kerja. Dampak perlarangan tersebut juga berimbas pada para seniman yang notabene tidak memiliki gaji tetap dan hanya mengandalkan hidup dari jasa berkeseniannya. Hal ini membuat para seniman harus mencari alternatif guna memenuhi kebutuhan hidup. Demikian pula sanggar-sanggar seni pertunjukan mengalami dampak yang sama. Dimasa pandemi, sanggar seni tidak diperkenankan untuk digunakan berkumpul dan

berlatih seni. Keberlangsungan hidup sanggar seni yang ditopang dari pentas bersama juga mengalami hal sama. Hal ini juga berdampak pada sanggar Kandang Seni Jabung (KSJ) dan senimannya. Sanggar yang beralamatkan di Desa Jabung RT. 03 RW. 01 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan yang dibangun 12 tahun (Juli 2010) silam juga mengalami dampak perekonomian dikarenakan dilarang pentas. Bagi para seniman yang tergabung di sanggar Kandang Seni Jabung mulai gelisah karena persoalan ekonomi, sehingga keberlangsungan kegiatan seni di sanggar Kandang Seni Jabung tidak berjalan.

A. Analisa Situasi

Musibah pandemi covid-19 sejak awal tahun 2020 telah membuat semua aktivitas masyarakat menjadi lumpuh. Seniman yang terbiasa berkegiatan di luar rumah terpaksa harus berdiam diri di rumah. Pada umumnya masyarakat mengikuti anjuran pemerintah untuk melakukan *social distancing* (menjaga jarak). Kondisi seperti ini membuat para seniman sanggar Kandang Seni Jabung menjadi sulit. Untuk dapat melakukan kegiatan seni, para seniman sanggar Kandang Seni Jabung harus memutar otak agar bisa tetap berkesenian. Hal ini mereka lakukan agar juga dapat mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan keberlangsungan kegiatan di sanggar Kandang Seni Jabung. Awalnya banyak karya-karya hasil seniman sanggar Kandang Seni Jabung yang tidak terdokumentasi dengan baik. Berbagai upaya dalam mengatasi keberlanjutan hidup seniman dan sanggar Kandang Seni Jabung dimasa pandemi covid-19 akhirnya membuka wawasan dengan belajar pentas sistem online serta dokumentasi audio maupun audio visual yang diunggah di media sosial (youtube, Instagram, dan facebook). Berikut rincian anggota dan jadwal kegiatan.

Anggota Sanggara Kandang Seni Jabung

Sanggar Kandang Seni Jabung yang berdomisili di Desa Jabung Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan Jawa Timur beranggotakan pelajar serta masyarakat

umum yang rata-rata berusia remaja. Namun demikian tidak hanya usia remaja saja. Beberapa dari mereka ada yang sudah usia 50 tahun.

1. Pelajar/Remaja

Sanggar Kandang Seni Jabung berdasar usia remaja memiliki energi yang kuat dan lincah. Mulai usia yang masih duduk dibangku sekolah SD, SMP, SMA, dan mahasiswa. Dari anggota usia remaja tersebut kebanyakan mengikuti latihan dan pentas seni reog dan seni Jaranan (Reog). Selain itu beberapa dari usia remaja juga menggeluti bidang seni musik. Spirit belajar dan mengembangkan seni budaya di Desa Jabung Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan menjadi desa wisata berbasis seni dan kearifan lokal.

2. Karyawan, Wiraswasta, Buruh, dan Petani

Anggota komunitas sanggar Kandang Seni Jabung yang berprofesi sebagai karyawan, wiraswasta, buruh, dan petani juga tidak kalah spiritnya dengan remaja yang dijelaskan di atas. Para pekerja ini umumnya tergabung dalam latihan dan pentas seni karawitan serta seni pedalangan. Umumnya para anggota ini berumur 20-50 tahun. Meskipun latihan dan pentas seni karawitan serta seni pedalangan pada jam kerja, namun tidak mematahkan semangat untuk tetap hadir dan eksis dalam berkesenian. Spirit belajar dan mengembangkan seni budaya di Desa Jabung Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan menjadi utama dalam kehidupan sehari-hari.

Jumlah anggota yang bergabung di sanggar Kandang Seni Jabung secara keseluruhan (pelajar/mahasiswa, karyawan, wiraswasta, buruh, dan petani) lebih kurang 40 orang. Namun demikian Ketika berlatih bersama dengan jadwal dan minat yang berbeda, mereka selalu aktif dan komunikatif. Meskipun berbeda agama, ras, maupun strata ekonomi.

Kegiatan Sanggar Kandang Seni Jabung

Kandang Seni Jabung mengelola beberapa kegiatan seni dan diskusi. Jadwal masing-masing bidang seni dan diskusi/sarasehan seni dibedakan. Dengan demikian tidak akan saling mengganggu satu sama lain, sehingga dalam berlatih

dan diskusi/sarasehan seni bisa fokus. Adapun jadwal latihan dan diskusi/sarasehan seni, antara lain sebagai berikut;

1. Bidang seni reog, minggu 1 (pertama), waktu latihan jam 13.00-17.00 WIB
2. Bidang seni karawitan, minggu 2 (kedua) waktu latihan jam 13.00-17.00 WIB
3. Bidang seni Jaranan (Reog), minggu 3 (ketiga), waktu latihan jam 13.00-17.00 WIB
4. Diskusi/sarasehan Seni, hari selasa kliwon, diselenggrakan jam 13.00-17.00 WIB
5. Bidang seni music, hari jumat setiap minggu 2 (kedua) dan 4 (keempat), waktu latihan jam 13.00-17.00 WIB
6. Bidang seni pedalangan, hari kamis setiap minggu 1 (kesatu) dan 3 (ketiga), waktu latihan jam 19.00-22.00 WIB

Kegiatan sanggar Kandang Seni Jabung dilaksanakan setiap satu minggu sekali yakni pada hari minggu. Namun demikian ada beberapa kegiatan seni yang diluar hari minggu seperti uraian di atas. Jadwal yang sudah tersusun digunakan untuk latihan bersama, dan latihan gabungan komunitas. Selain kegiatan latihan dan saresehan seni, untuk mendukung keberlangsungan sanggar Kandang Seni Jabung juga menerima pekerjaan berupa *job manggung* (pentas seni).

Dokumentasi Karya Sanggar Kandang Seni Jabung

Selain kegiatan disebutkan di atas, salah satu agenda kegiatan sanggar Kandang Seni Jabung yang tidak kalah penting adalah pendokumentasian karya. Hal ini dilakukan selain untuk diunggah di kanal youtube dan media sosial, juga dijadikan pustaka digital berupa dokumentasi audio (album musik). Pun demikian, hasil literasi gaya seni sanggar atau seniman lain diluar Kandang Seni Jabung menjadi bagian yang didokumentasikan setelah melalui diskusi/sarasehan dan latihan sendiri.

B. Permasalahan Mitra

Dalam upaya pendokumentasian karya seni, sanggar Kandang Seni Jabung sangat minim sekali pengetahuan tentang hal teknis perekaman dan pendokumentasian karya seni audio (album musik). Biasanya para seniman yang tergabung di sanggar Kandang Seni Jabung mengandalkan kemampuan dasar pengoperasian peralatan *sound system*¹ sederhana. Istilah para seniman dalam pengoperasian alat *sound system* adalah *asbun* (asal bunyi). Meskipun mereka memahami estetika bunyi musikal, namun dikarenakan kurang paham tentang hal teknis maka hasil rekaman jauh dari kata ideal. Untuk itu sanggar sangat membutuhkan pengetahuan dan ilmu teknik rekaman yang benar. Hal ini agar supaya pendokumentasian karya nantinya dapat menjadi literasi digital yang ideal serta dipublikasikan dapat memenuhi kriteria teknis. Adapun pengetahuan yang dibutuhkan antara lain mengenai ilmu dasar hingga mahir penataan *sound system* dalam perekaman suara dan pendukung pertunjukan seni (musik).

Adapun pemasalahan yang dihadapi saat ini adalah kurang dan/atau ketidaktahuan ilmu *sound system* untuk rekaman suara, serta penataan *sound system* pada suatu pertunjukan seni para seniman sanggar. Kurangnya media pendukung juga menjadi kendala yang signifikan. Dengan adanya pelatihan nantinya diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dan praktik anggota sanggar menjadi penata suara (*sound engineer*). Hal ini sebagai langkah pendukung pada proses pendokumentasian karya musik (seni musik, karawitan, seni pedalangan, seni reog, dan seni Jaranan (Reog)) bisa berjalan dengan lancar sesuai kaidah bunyi musikal. Disamping itu juga akan menghasilkan rekaman audio sebagai bagian dari karya audio visual.

¹ *Sound System* adalah beberapa perangkat elektronika yang berfungsi untuk merubah getaran suara menjadi energi listrik (eletrik), kemudian diolah sedemikian rupa tegangan kelistrikan, dan kemudian energi listrik di rubah ke dalam system penyimpanan data analog atau digital, atau energi listrik yang sudah diolah dikuatkan oleh perangkat eletronik kemudian dikonversi Kembali ke getaran suara menggunakan perangkat yang disebut dengan loudspeaker.

Adapun hasil akhir dari pelaksanaan workshop/pelatihan adalah akan mewujudkan literasi digital berupa rekaman suara Musik Iringan Seni Jaranan (Reog) Gaya Magetan. Rekaman suara seni Jaranan (Reog) gaya Magetan merupakan sebuah karya seni audio berupa album iringan seni Jaranan (Reog) gaya Magetan. Karya audio Musik Iringan Seni Jaranan (Reog) Gaya Magetan merupakan ide baru. Album iringan karawitan seni Jaranan (Reog) ini mempunyai perbedaan dengan iringan karawitan seni reog Ponorogo. Meskipun demikian ada beberapa penamaan gending yang sama. Namun urutannya tidak sama, antara ponorogo (reog) dengan Magetan (Jaranan (Reog)). Berikut tabel urutan iringan karawitan yang disajikan dalam seni reog dan seni Jaranan (Reog).

Gagrag Ponorogo	Gagrak Magetan
1. Buka Gendhing Rujak Jeruk	1. Kebogiro
2. Bogiro	2. Bedhayan Potrojayan
3. Klana Sewandana	3. Jathil (Magetanan)
4. Lagon	4. Doger
5. Jathil (Ponoragan)	5. Ganongan
6. Ganongan	6. Merak
7. Merak	7. Seregan
8. Kucingan	8. Kucingan

BAB II METODOLOGI

A. Solusi Yang Ditawarkan

Pada kesepakatan kerjasama ini, telah ditetapkan bahwa program kegiatan workshop/pelatihan penggunaan perangkat *sound system* yang diaplikasikan dalam dokumentasi karya seni audio (album musik) iringan Seni Reog “Gaya Magetan” Bersama Sanggar Kandang Seni Jabung. Maksudnya, proses pelaksanaan program workshop/pelatihan penggunaan perangkat *sound system* dalam rangka penciptaan karya seni audio (album musik) ini ditata dan diatur sedemikian rupa sehingga berdampak pada mahirnya menguasai peralatan rekam dan *sound system* untuk pertunjukan seni (seni suara) dan dokumentasi suara. Wujud workshop/pelatihan seperti layaknya pelaksanaan suatu Proses Belajar Mengajar (PBM), dengan simulasi mempersiapkan sebuah dokumentasi suara (rekaman) dan pementasan seni Jaranan (Reog). Konsep PBM pada workshop/pelatihan penataan *sound system* membekali seniman yang ada di sanggar Kandang Seni Jabung mampu melakukan perekaman yang baik dan benar, serta dapat mengoperasikan *sound system* guna pendukung pertunjukan seni. Merujuk pada kegiatan seni di sanggar berupa kegiatan dokumentasi seni, maka workshop/pelatihan penggunaan *sound system* sangat dibutuhkan.

Kegiatan workshop/pelatihan penggunaan *sound system* yang diselenggarakan di sanggar Kandang Seni Jabung dengan urutan pemberian materi sebagai berikut,

1. Memperkenalkan secara umum fungsi *sound system* dalam rekaman maupun pendukung pertunjukan seni. Kebutuhan waktu penyampaian materi: 2 jam (120 menit)
2. Membahas secara detail spesifikasi dan fungsi masing-masing peralatan sound system. Kebutuhan waktu penyampaian materi: 8 jam (480 menit)

3. Membahas tata cara melakukan perekaman suara yang benar dan baik dalam menghasilkan karya dokumentasi suara ideal sesuai estetika suara aslinya.
Kebutuhan waktu penyampaian materi: 8 jam (480 menit)
4. Membahas tata cara melakukan penataan *sound system* dalam mendukung pentas/pertunjukan seni yang menggunakan unsur bunyi (musik dan vokal manusia) Kebutuhan waktu penyampaian materi: 4 jam (240 menit)
5. Penyampaian materi idealisme bunyi sesuai estetika musikal dalam seni suara (musik dan vokal).
Kebutuhan waktu penyampaian materi: 2 jam (120 menit)

Berdasarkan uraian kegiatan tersebut, direncanakan jadwal pelaksanaannya 6 bulan, dengan agenda kegiatan diadakan setiap minggu selama 4 jam. Dengan demikian materi yang ditawarkan akan dapat menciptakan seorang seniman dengan bekal ilmu pengetahuan *sound system* menjadi seorang *sound engineer*. Kesepakatan dengan mitra bahwa dalam kegiatan workshop/pelatihan penggunaan *sound system* ini adalah selain mendidik seniman menjadi *sound engineer* juga akan membuat karya rekaman suara (album musik) Seni Reog “Gaya Magetan” Bersama Sanggar Kandang Seni Jabung.

Pelaksanaan PKM Karya Seni di sanggar Kandang Seni Jabung ini diketuai 1 orang dosen, beranggotakan 1 orang dosen, dan melibatkan 2 mahasiswa Program studi Etnomusikologi. Sesuai dengan kebutuhan utama mitra dalam workshop/pelatihan penggunaan *sound system* ini, maka peran utama ketua pelaksana adalah pemateri utama menyampaikan ilmu pengetahuan seluk beluk perangkat eletronika (*sound system*). Keterlibatan anggota yang berasal dari dosen sejawat akan membantu menjabarkan idealisme bunyi dalam bidang musik. Hal ini penting, karena tidak semua seniman tradisi paham betul kaedah-kaedah bunyi dalam seni suara menggunakan peralatan *sound system*. PKM Karya seni dengan focus materi workshop/pelatihan penggunaan *sound system* dalam mendokumentasikan karya tradisi juga melibatkan 2 mahasiswa sebagai bagian dalam program ini. Selain membantu dalam pendampingan praktik para seniman sanggar Kandang Seni Jabung, mahasiswa juga diberi kesempatan untuk berbaur

dalam pengabdian masyarakat. Mahasiswa diberi kebebasan untuk mendapatkan pengetahuan di masyarakat berupa pengalaman para seniman tradisi untuk menambah wawasan seni.

PKM Karya seni di sanggar Kandang Seni Jabung Magetan mempunyai visi dan misi untuk melestarikan dan mengembangkan seni tradisi di wilayah Kabupaten Magetan. Sanggar yang beranggotakan kurang lebih 40 seniman lokal mempunyai komitmen untuk memajukan seni sebagai bagian membangun desa wisata. Kesadaran akan keberagaman kegiatan seni yang dikelola sanggar Kandang Seni Jabung perlu adanya dokumentasi. Dokumentasi diperlukan sebagai bagian data literasi digital sanggar, dan yang tidak kalah penting adalah bagian dari promosi melalui media sosial untuk tujuan desa wisata (destinasi wisata budaya). Guna mendukung kegiatan PKM Karya Seni, sebagai mitra sanggar memberikan peran memberikan informasi seni yang akan didokumentasikan (seni Jaranan (Reog) gaya Magetan). Sebagai mitra, sanggar Kandang Seni Jabung juga akan menjadi objek perekaman album musik iringan Seni Reog “Gaya Magetan” Bersama Sanggar Kandang Seni Jabung dalam PKM karya seni. Album musik iringan Seni Reog “Gaya Magetan” Bersama Sanggar Kandang Seni Jabung yang akan dibuat menjadi penting karena bentuk literasi digital yang berisikan keilmuan dalam bidang musik iringan seni reog dan Jaranan (Reog) di Kab. Magetan.

B. Target Luaran

Pelaksanaan PKM karya seni yang dilaksanakan di sanggar Kandang Seni Jabung mempunyai tujuan memberikan ilmu pengetahuan penggunaan *sound system* bagi seniman. Selanjutnya hasil dari workshop/pelatihan, bersama seniman akan berkolaborasi membuat album musik iringan Seni Reog “Gaya Magetan” Bersama Sanggar Kandang Seni Jabung. Dokumentasi yang berbentuk album musik, akan menjadi data literasi digital baru tentang iringan seni Jaranan (Reog) di Kabupaten Magetan.

Program PKM karya seni di sanggar Kandang Seni Jabung Kab. Magetan dengan bentuk workshop/pelatihan penggunaan *sound system* dalam upaya

mewujudkan album musik iringan Seni Reog “Gaya Magetan” Bersama Sanggar Kandang Seni Jabung merupakan hal baru. Hal ini diyakin bahwa program PKM dengan materi workshop/pelatihan penggunaan *sound system* dalam mewujudkan album musik iringan seni Jaranan (Reog) belum ada. Selain itu kebutuhan materi pengetahuan *sound system* bagi seniman sanggar Kandang Seni Jabung baru pertama kali diadakan. Terwujudnya album musik iringan Seni Reog “Gaya Magetan” Bersama Sanggar Kandang Seni Jabung yang menceritakan Seni Jaranan (Reog) Gaya Magetan akan didaftarkan sebagai kekayaan intelektual (HKI) bagi keduabelah pihak (pengusul dan mitra).



BAB III PELAKSANAAN PROGRAM

A. Pemetaan Potensi Seniman di Sanggar Kandang Seni Jabung

Pelaksanaan workshop/pelatihan penggunaan *sound system* diawali dengan pemetaan potensi yang ada di wilayah Desa Jabung. Pemetaan dilakukan tidak hanya melihat potensi seni yang dikelola oleh sanggar. Beberapa kemampuan dan bakat seniman dalam menjalankan keberlangsungan kehidupan sanggar juga lebih penting. Pemetaan kemampuan bakat anggota sanggar diketahui menjadi seniman musik, seniman tari, seniman dalang, seniman karawitan. Di luar bakat seniman, terdapat anggota yang menjadi pendukung dalam pertunjukan seni, antara lain manajemen pertunjukan, penata suara, penata lampu, dan penata artistik.

Sebagai upaya dalam menambah pengetahuan dalam pelaksanaan workshop/pelatihan penggunaan *sound system*, pemetaan dapat menjadi tolok ukur kemampuan para seniman dalam belajar pengetahuan baru. Dilihat dari beragamnya pengetahuan dan didasari kemauan belajar para seniman akan dapat mempermudah proses belajar pengetahuan dan praktik *sound system*. Umumnya para seniman Sanggar Kandang Seni Jabung pernah mengalami penggunaan *sound system* dalam pertunjukan seni. Namun demikian 90% dari anggotanya tidak dan/atau belum pernah mengoperasikan peralatan *sound system*.

B. Pelaksanaan Workshop/Pelatihan Penggunaan Sound System

Peningkatan pengetahuan guna menunjang keberlangsungan kegiatan kesenian di Sanggar Kandang Seni Jabung sangat penting. Seperti yang dikatakatan (Dindy Darmawati Putri, Irene Kartika Eka Wijayanti, 2021), meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat berupa kegiatan pemberdayaan berbasis sumber daya lokal. Peningkatan kemampuan dan ketrampilan yang didasari pengetahuan sumber daya manusia di sanggara Kandang Seni Jabung akan lebih menguntungkan. Dengan demikian kegiatan berupa workshop/pelatihan penggunaan *sound system* akan berguna dan perdampak pada kegiatan kesenian yang diselenggarakan di sanggar. Pelaksanaan workshop/pelatihan dibagi menjadi

dua sesi materi (teori dan praktik). Sesi materi teori dilaksanakan selama 2 hari dengan perhitungan 8 jam (480 menit) atau 4 jam (240 menit) setiap harinya.

1. Sesi materi teori

Materi sesi teori bahasan *sound system* diawali dengan pengetahuan umum perangkat *sound system*, fungsi perangkat *sound system*, dan aplikasi perangkat *sound system*. Penyampaian materi teori didukung dengan sajian data power point, laptop, LCD proyektor, dan loudspeaker.

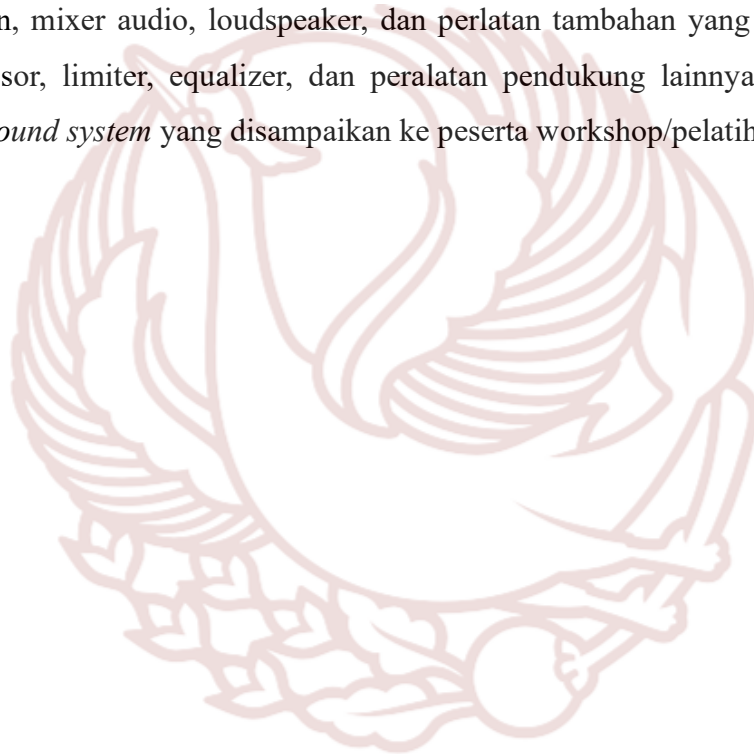


Gambar 1. Workshop/pelatihan sesi materi teori (Dokumentasi: Iwan, 2022)



Gambar 2. Workshop/pelatihan sesi materi teori (Dokumentasi: Iwan, 2022)

Materi teori yang disampaikan adalah fungsi sound system yang terbagi dalam dua kegunaan. Yaitu, sound system sebagai alat untuk membantu proses amplifikasi (penguatan bunyi), dan sebagai alat untuk dokumentasi bunyi (perekaman bunyi). Materi berikutnya adalah membahas peralatan yang sering digunakan dalam proses amplifikasi maupun dokumentasi bunyi. Adapun bahasan alat sound system yang disampaikan dalam workshop/pelatihan antara lain mikrofon, mixer audio, loudspeaker, dan peralatan tambahan yang berupa reverb, compressor, limiter, equalizer, dan peralatan pendukung lainnya. Berikut slide materi *sound system* yang disampaikan ke peserta workshop/pelatihan;



PENGETAHUAN DAN FUNGSI SOUND SYSTEM

1

FUNGSI SOUND SYSTEM

AMPLIFIKASI DAN PUBLIC ADDRESS (PA)

Sound system digunakan untuk menguatkan bunyi pada pertunjukan musik mandiri dan/atau pertunjukan musik pendukung seni lainnya, serta sebagai penguat bunyi pada saat pidato/orasi.

DOKUMENTASI ATAU RECORDING

Sound system digunakan sebagai alat untuk pendokumentasian/recording bunyi (musik, suara manusia, suara binatang, suara alam dan lain-lain)

2



LUARAN (OUTPUT)

Sound system sebagai alat pendukung pertunjukan musik/pendukung seni lainnya dan/atau untuk dokumentasi/recording berkaitan dengan bunyi berdasarkan peralatan yang digunakan adalah sama. Namun yang membedakan keduanya adalah pada luaran (output). Luaran (output) amplifikasi/PA adalah loudspeaker yang mengkonversi energi listrik menjadi energi kinetic (bunyi) dan didengarkan sesaat (pada waktu konser), sedangkan luaran (output) dokumentasi/recording adalah data bunyi yang disimpan dalam media (kaset, cd audio, kartu memori) dan dapat diputar ulang kapanpun dan dimana saja.



Gambar ini tidak dapat ditampilkan.






3

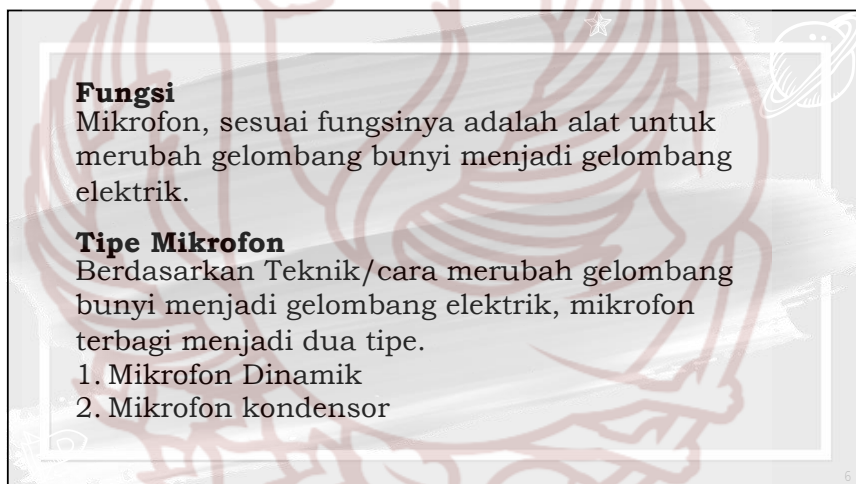
SOUND SYSTEM EQUIPMENT

Mikrofon/Microphone Berfungsi untuk mengkonversi energi bunyi atau gelombang suara menjadi energi listrik/elektrikal.	Mixer Audio Berfungsi untuk mencampur atau meramu berbagai sinyal listrik/elektrikal dari pemungut bunyi (mikrofon, tape player, keyboard, dan lain-lain).	Loudspeaker Berfungsi untuk mengkonversi energi listrik menjadi energi kinetic (bunyi) dengan sistem elektromagnetik.
Digital Audio Workstation (DAW) Adalah seperangkat hardware dan software yang dipadukan sedemikian rupa sebagai alat untuk dokumentasi atau recording.	Soundboard Equipment/Plug-in Antara lain: -Compressor -Limiter/Gate -Reverb/Echo -Equalizer -Dynamic -Compressor -Dan lain-lain	

4



5



6

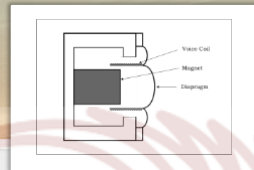
Mikrofon Dinamik

Mikrofon dinamik menggunakan material/bahan:

1. Kawat tembaga (coil)
2. Magnet
3. Kertas membrane/Diaphragm

Sistem kerja mikrofon dinamik adalah menggunakan teknik imbasan elektromagnetik. Ketika *coil*/kawat tembaga bergerak maju-mundur karena dorongan energi bunyi di area medan magnet, maka akan terjadi perubahan energi listrik. Ada dua jenis mikrofon dinamik yang menggunakan imbasan elektromagnetik, yaitu;

1. *Moving Coil*
2. *Ribbon*



7

Mikrofon Kondensor

Mikrofon kondensor menggunakan material/bahan:

1. Membrane/Diaphragm
2. *Backplate*

Sistem kerja mikrofon kondensor terdiri dari dua lempengan plat terpasang sejajar yang di antaranya terdapat rongga. Adapun nama dan fungsi dari lempengan plat; pertama adalah sekat rongga (membran bagian luar atau *diaphragm*) sebagai penerima tekanan gelombang bunyi; kedua adalah plat bagian belakang (*backplate*). Seperti terlihat gambar 1 dibawah. Rongga di antara dua lempengan plat tersebut terdapat *static electrical* yang membentuk satu kapasitor (imbasan elektrostatis). Terjadinya tekanan gelombang bunyi pada sekat rongga (getaran yang bervariasi) akan mempengaruhi dan/atau merubah nilai kapasitansi.

8

Mikrofon Kondensor

Mikrofon condenser secara lengkap terdiri dari;

1. Kapasitor/kondensor yang dapat merubah nilai kapasitas (sperti gambar di bawah)
2. Rangkain pengaut awal (Pre-Amp)

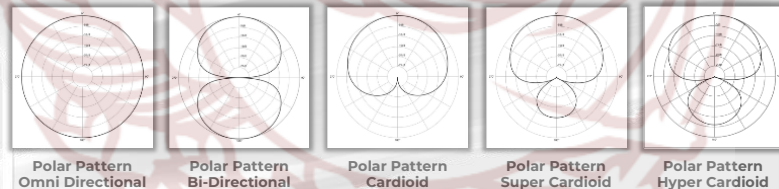
Oleh karena mikrofon kondensor adalah sebuah komponen aktif, maka perlu rangkaian pendukung yang disebut dengan penguat awal (Pre-Amp). Oleh sebab itu mikrofon kondensor akan bekerja jika ada *power supply* atau yang disebut dengan *phantom power*. Untuk *phantom power* yang memberi catu daya ke mikrofon bisa terpasang secara eksternal, atau juga biasanya *phantom power* terdapat pada alat pencampur bunyi (mixer audio). Besaran tegangan untuk mensuplai mikrofon adalah ± 12 volt dan/atau ± 48 volt.



9

POLA ARAH PENERIMAAN/POLAR PATTERN MIKROFON

Pola arah penerimaan (polar pattern) yang dimiliki mikrofon berbeda-beda. Fungsi dari pengetahuan dan pemahaman pola arah penerimaan, untuk penempatan posisi mikrofon yang diaplikasikan pada saat pungutan bunyi.



10

MIXER AUDIO EQUIPMENT

1



FUNGSI MIXER AUDIO

Fungsi mixer audio pada *sound system* adalah untuk mencampur beberapa sumber suara menjadi satu atau dua output suara.



2

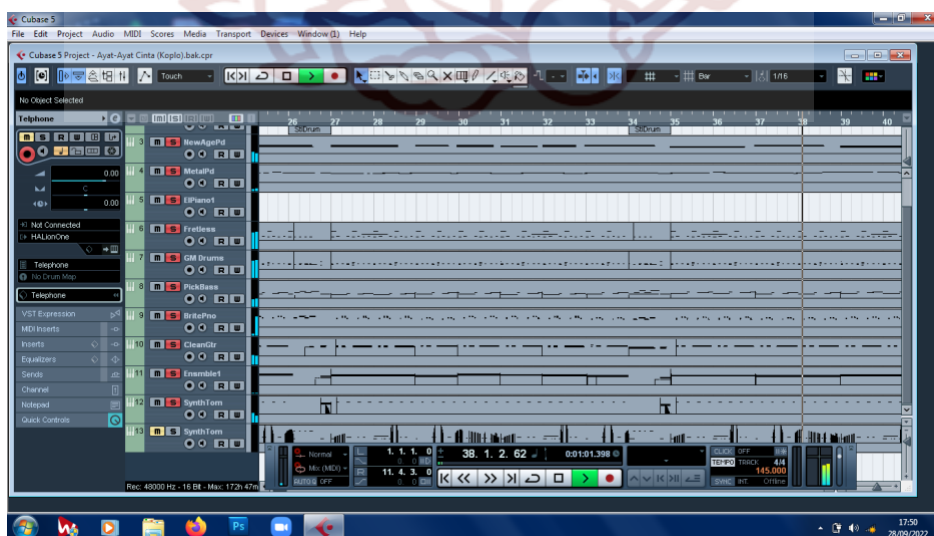


Berdasarkan materi yang dirangkum dalam Power Point (PPT), peserta juga banyak yang melakukan percobaan secara nyata dengan perangkat yang disiapkan oleh pemateri dan juga sanggar Kandang Seni Jabung.

2. Sesi materi praktik rekaman

Peserta workshop/pelatihan setelah mendapatkan pengetahuan spesifikasi peralatan *sound system* dapat mengaplikasikan dalam bentuk praktik. Pada sesi ini, peserta diwajibkan melakukan praktik rekaman dengan sistem *multitrack recording*. Proses rekaman *multitrack recording* diawali dengan setup perangkat *Digital Audio Workstation* (DAW) dengan perangkat pemungut bunyi (mikrofon, keyboard).

Pada sesi latihan, diawali dengan peserta melakukan praktik perekaman menggunakan perangkat DAW dengan aplikasi cubase. Praktik rekaman multitrack dengan cubase diawali dengan pengenalan *tools*. Peserta setelah memahami *tools*, berikutnya melakukan perekaman suara instrumen musik satu persatu (sistem rekaman *dubbing*), sesuai aransemen dan jumlah instrumen musik yang direkam. Berikut tampilan data tampilan track pada aplikasi perekam cubase dengan sistem *multitrack* yang berjumlah sekitar 11 instrumen musik.



Gambar 3. Tampilan data *multitrack recording* pada aplikasi cubase.

Sesi berikutnya setelah selesai melakukan praktik merekam multitrack, peserta diajarkan cara *mixing*. Proses *mixing* dilakukan setelah semua instrumen musik direkam secara menyeluruh (termasuk vokal jika ada). *Mixing* adalah pekerjaan memadukan keseluruhan instrumen musik yang luarannya adalah berupa suara dengan sistem luaran stereo atau surround. Adapun pekerjaan dalam *mixing* antara lain, 1) melakukan penyamaan persepsi bunyi berupa pengaturan ekualiser, 2) penambah *reverb* sebagai manipulasi efek ruang pertunjukan, 3), keseimbangan volume suara, dan 4) keseimbangan panoramik. Dari empat tahap secara sederhana tersebut, setelah dirasakan sangat baik hasil *mixing*, maka dilanjutkan *render* atau *mixdown* ke dalam luaran stereo.

Agar supaya hasil rekaman pada sesi latihan dapat maksimal, maka diajarkan juga Teknik *mastering*. Teknik *mastering* dilakukan guna menghasilkan kualitas rekaman yang baik serta diharapkan mampu masuk ke ranah unggah di *platform* digital. Proses *mastering* dalam tahapannya meliputi, 1) pengecekan range dinamik suara yang paling kecil hingga besar tingkat volume bunyinya, 2) melakukan proses menaikkan dinamika menggunakan perangkat lunak *multiband equalizer*, *compressor*, dan lainnya, 3) membersihkan noise yang dianggap mengganggu kualitas suara musik, dan 4) memproses kembali dengan kualitas suara yang lebih baik dari sebelumnya ke dalam luaran stereo. Pada proses ini diakhiri dengan menaikkan level suara yang lebih dinamis daripada file sebelum dilakukan proses *mastering*.

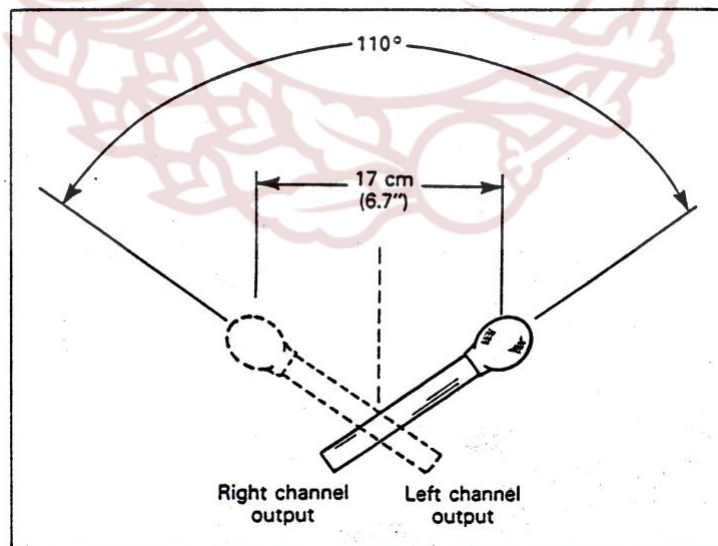
C. Proses Rekaman Karya Seni Musik Irian Seni Jaranan (Reog) Gaya Magetan

Sesuai dengan skim PKM Karya Seni, maka pada kegiatan akhir dari latihan/workshop penggunaan *sound system* peserta dan seniman Jaranan (Reog) melakukan perekaman musik iringan tari. Perekaman musik iringan tari, selain sebagai luaran latihan/workshop juga merupakan bagian dari pendokumentasian, serta menjadi materi untuk pembelajaran tari bagi seniman di sanggar. Proses rekaman dilakukan dengan diawali latihan iringan musik Jaranan (Reog), dan menentukan teknik rekaman yang sesuai dengan jumlah penggunaan instrumen dalam proses pendokumentasian bunyi.

Langkah selanjutnya dalam perekaman diputuskan untuk menggunakan rekaman sistem *live* (pertunjukan langsung). Oleh karena jumlah instrumen musik hanya berjumlah lima (Gong, kempul, kendang, suling/selomporet, dan ketuk), maka

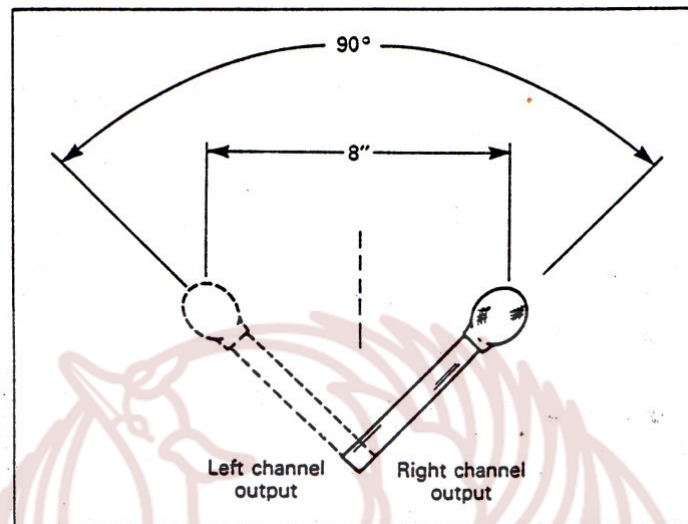
teknik rekaman menggunakan sistem mikrofon stereo. Adapun sistem mikrofon stereo adalah proses rekaman menggunakan dua mikrofon dengan spesifikasi yang sama. Yang menjadi penentu untuk menghasilkan suara rekaman stereo yang ideal dan sesuai panorama pertunjukan, maka penataan mikrofon harus benar dan menggunakan teknik yang sesuai dengan bunyi dan jumlah instrumen musik. Dalam perekaman dengan menggunakan sistem teknik mikrofon stereo terdapat tiga sistem, yaitu 1) *coincident pair*, 2) *near coincident pair*, dan 3) *spaced pair*. Dari ketiga sistem tersebut, rekaman/dokumentasi musik iringan seni Jaranan (Reog) memilih sistem mikrofon stereo *near coincident pair*. Hal ini didasarkan pada jumlah instrumen dan untuk mendapatkan suara ambien yang luas.

Sistem *near coincident pair* dengan dua mikrofon cara setting dan pemasangannya terdapat jarak yang ditentukan serta terpasang berjajar secara horisontal. Teknik pemasangan dan penempatan terpisah disesuaikan dengan jarak antara kedua telinga manusia. Teknik ini selain merekam perbedaan amplitudo, juga merekam perbedaan fase antara kedua sinyal bunyi. Berikut sudut dan pola arah penerimaan teknik *near coincident pair* yang dibagi beberapa pola seperti gambar di bawah.



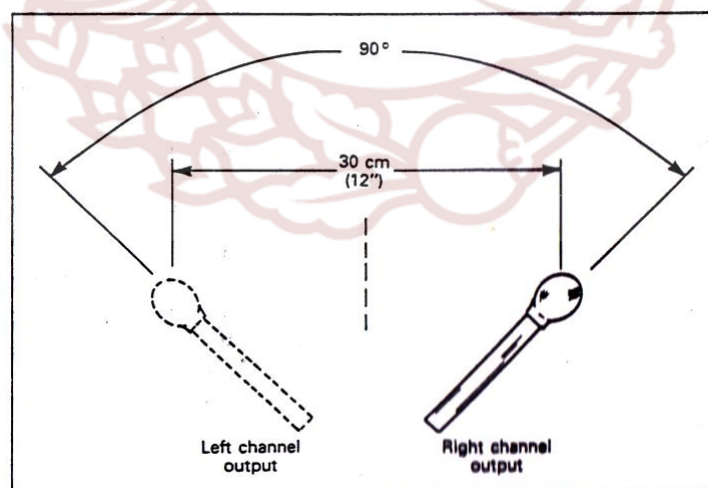
Gambar 4. Contoh teknik mikrofon stereo near coincident pair sistem ORTF

Teknik ORTF (Office Radiodiffusion-Télévision Française) menggunakan pola cardioids dengan sudut 110° dengan spasi membran mikrofon 17 cm.



Gambar 5. Near coincident pair Cardioids sudut 90° spasi 20 cm

Teknik pemasangan dua mikrofon dengan pola cardioids sudut 90° , dan jarak membran mikrofon 20 cm.



Gambar 6. Sistem NOS

Sistem NOS adalah teknik pemasangan dua mikrofon dengan pola cardioids sudut 90°, dan jarak membran mikrofon 30 cm.

Proses rekaman musik iringan seni Jaranan (Reog) di sanggar Kandang Seni Jabung dipilih teknik mikrofon stereo ORTF. Hal ini dapat menghasilkan nuansa panorama yang lebih lebar. Meskipun dalam permainan musiknya hanya menggunakan lima (Gong, kempul, kendang, suling/selompret, dan ketuk). Berikut penempatan mikrofon dan instrumen saat proses rekaman/dokumentasi musik iringan seni Jaranan (Reog) khas Magetan.



Gambar 7. Proses rekaman musik iringan seni Jaranan (Reog) gaya Magetan
(Dokumentasi: Iwan, 2022)



Gambar 8. Proses rekaman musik iringan seni Jaranan (Reog) gaya Magetan
(Dokumentasi: Iwan, 2022)

Musik iringan seni Jaranan (Reog) direkam dengan menyesuaikan urutan sajian tari. Rekaman/dokumentasi musik iringan seni Jaranan (Reog) gaya Magetan di sanggara Kandang Seni Jabung dilakukan dengan durasi terbatas sesuai notasi gending. Umumnya musik iringan seni Jaranan (Reog) gaya Magetan ini setiap sajian berdurasi panjang dan/atau sesuai keinginan penari (bisa lebih dari 20-30 menit setiap sajian tari). Sedangkan urutan sajian seni Jaranan (Reog) gaya Magetan sebagai berikut;

1. *Kebogiro*

Iringan musik/gending *Kebogiro* dimainkan pada bagian awal pertunjukan seni Jaranan (Reog), atau sering digunakan untuk pembuka sajian sekaligus untuk masuknya penari *Kelana* dan *Bujang Ganong*.

2. *Bedhayan Potrojayan*

Iringan musik/gending *Bedhayan Potrojayan* dimainkan untuk mengiringi penari kelana dan bujang ganong, gending *Bedhayan Potrojayan* menjadi *lelagon* (musik hiburan).

3. Jathil (Magetanan) di lanjut *Doger* (Magetanan) ➡ (satu rangkaian)

Iringan musik/gending Jathil (Magetanan) dimainkan untuk mengiringi penari *Jathil* dan *Bujang Ganong*. Selanjutnya musik/gending Jathil (Magetan) disambung musik/gending *Doger*.

4. *Ganongan*

Iringan musik/gending *Ganongan* dimainkan untuk mengiringi penari *Bujang Ganong*.

5. *Merak* (Magetanan) dilanjut *Seregan* (Magetanan)) ➡ (satu rangkaian)

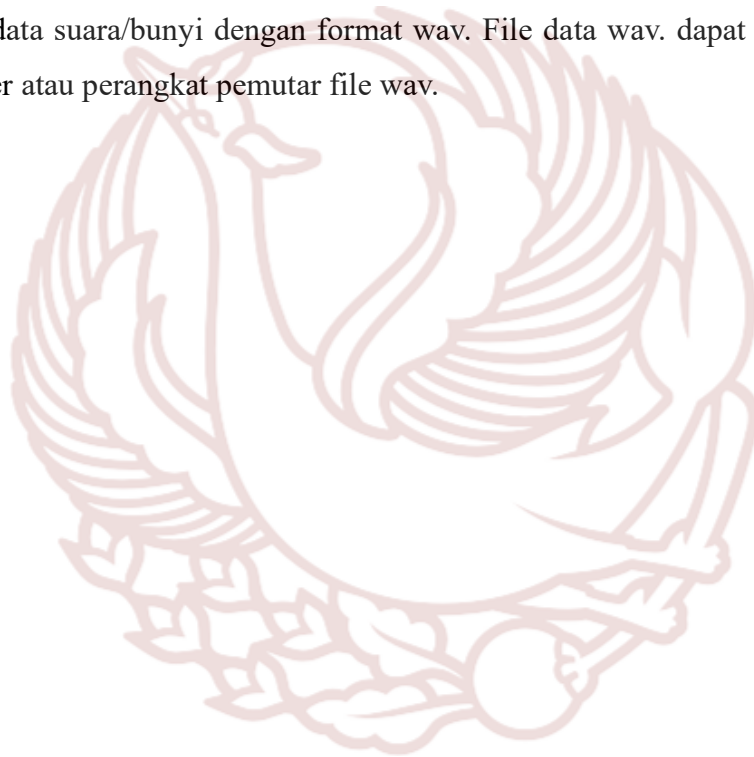
Iringan musik/gending *Merak* dimainkan untuk mengiringi *Dadak Merak*.

6 . *Kucingan*

Iringan musik/gending *Kucingan* dimainkan untuk menutup pertunjukan atau sajaian Jaranan (Reog) Magetanan.

Setelah selesai merekam keseluruhan iringan musik seni Jaranan (Reog), pekerjaan selanjutnya adalah melakukan proses ekualisasi dan penaikan dinamika bunyi. Proses ini sering juga disebut dengan proses mastering. Pada proses mastering album musik iringan seni Jaranan(Reog), hal yang dilakukan adalah

pertama kali menyamakan persepsi bunyi hasil rekaman dengan perangkat lunak (*software*) *equalizer* sesuai bunyi asli. Langkah kedua membersihkan noise (suara yang mengganggu) dengan perangkat lunak (*software*) x-noise. Ketika membersihkan noise, hal yang perlu diperhatikan adalah menghilangkan desis tanpa menghilangkan bunyi aslinya terpotong pada frekuensi tingginya (± 10 KHz ke atas). Langkah ketiga melakukan menaikkan dinamika bunyi secara menyeluruh dengan perangkat lunak (*software*) *multiband compressor* dengan ambang batas atas ± 0.2 dB. Akhir dari perekaman dan mastering adalah produk file rekaman berupa data suara/bunyi dengan format wav. File data wav. dapat diputar dengan computer atau perangkat pemutar file wav.



BAB IV PENUTUP

Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dengan bentuk workshop/pelatihan penggunaan perangkat *sound system* selama ini baru sekali dilaksanakan di Sanggar Kandang Seni Jabung Kab. Magetan. Berdasarkan observasi dan pelaksanaan PPM disepakati bersama antara pengusul dan mitra (Sanggar Kandang Seni Jabung) untuk menyampaikan materi *sound system* guna mendukung kegiatan seni di sanggar. Aktivitas kegiatan dan penyelenggaraan seni di Sanggar Kandang Seni Jabung Kab. Magetan cukup padat. Dalam seminggu hampir tiap hari ramai dengan kegiatan seni, baik berupa latihan, diskusi seni, dan pertunjukan seni.

Peran *sound system* sebagai penopang kegiatan seni di Sanggar sangat penting. Bentuk Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) berupa workshop/pelatihan penggunaan *sound system* dapat membantu menjawab persoalan kebutuhan sanggar. Kegiatan workshop/pelatihan penggunaan *sound system* yang terbagi dalam dua sesi (sesi teori dan sesi praktik) dapat membekali dan sekaligus menciptakan peluang baru bagi anggota sanggar. Peserta workshop/pelatihan penggunaan *sound system* dapat mengembangkan diri menjadi seorang penata suara (*sound engineer*). Baik sebagai penata suara untuk proses amplifikasi pertunjukan seni (musik) dan/atau menjadi penata suara di studio rekam. Berkait anggota sanggar yang terlibat dalam workshop/pelatihan *sound system* dapat membantu kegiatan sanggar dalam latihan maupun pertunjukan seni. Selain dalam membantu amplifikasi pertunjukan seni di sanggar, peserta juga dapat membuat karya audio berupa rekaman musik. Rekaman musik yang dimaksud adalah berupa musik iringan tari, maupun musik sebagai hiburan yang dapat diputar ulang kapanpun dan dimanapun berada.

Pelaksanaan workshop/pelatihan penggunaan *sound system* di Sanggar Kandang Seni Jabung Kab. Magetan masih sangat sederhana, namun demikian tidak mengurangi esensi pengetahuan tentang *sound system*. Hal ini terdapat beberapa kendala berupa perangkat yang digunakan untuk praktik. Hal lain, untuk

mengembangkan kemampuan dan bakat bagi seniman di sanggar Kandang seni Jabung perlu adanya pengadaan perangkat *sound system* yang memenuhi spesifikasi untuk amplifikasi bunyi ataupun rekaman. Kiranya pelaksanaan PPM di Sanggar Kandang Seni Jabung Kab. Magetan masih banyak kekurangan, oleh sebab kiranya saran dan masukan sangat diharapkan. Hal ini agar dapat lebih baik lagi dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya.

LINK REKAMAN MUSIK IRINGAN SENI JARANAN (REOG) GAYA MAGETAN;

<https://drive.google.com/drive/folders/105vPFoDvcRHzi1V4vq60oVD8JFYy79Q?usp=sharing>



DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, R. D., Rusdinal, R., & Firman, F. (2021). Dampak COVID-19 terhadap Aktivitas Sosial Masyarakat di Kota Lubuklinggau. *Syntax Idea*, 3(3), 611–619.
- Aufar, A. F., & Raharjo, S. T. (2020). Kegiatan Relaksasi Sebagai Coping Stress Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 157. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i2.29126>
- Dindy Darmawati Putri, Irene Kartika Eka Wijayanti, R. W. (2021). Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat berbasis pemberdayaan sumber daya lokal melalui kegiatan knn tematik. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 6(2), 349–356.
- Bartlett, Bruce. (1987), *Introduction to Professional Recording Techniques*. Boston London: Focal Press.
- _____. (1991), *Stereo Microphone Technigues*. Boston London: Focal Press.
- Backus, John. (1977), *The Acoustical Foundations of Music*. New York. W.W. Norton and Company, 1977.
- Benamou, Marc L. (1998), *Rasa in Javanese Musical Aesthetics*. Desertasi S-3 University of Michigan,
- Brown, Jim. (2002), “Systems for Stereophonic Sound Reinforcement: Performance Criteria, Design Techniques, and Practical Examples,” makalah dipresentasikan dalam 113th AES, di Los Angles.
- Davis, Gary dan Ralp Jones. (1987), *The Sound Reinforcement Handbook*. California: Hal Leonard.
- Doelle, Leslie L. (1993), *Akustik Lingkungan*. Jakarta : Erlangga..
- Everest, F. Alton. (1979), *How to Build A Small Budget Recording Studio From Scratch*, United States of America: Tab Books.